

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PERANGKAT DESA.
(Studi Di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe)¹**

Oleh : Riky Lamida²

ABSTRAK

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu sorotan kepemimpinan yang sangat penting adalah pola kepemimpinan Kepala Desa dimana seringkali tujuan pembangunan Desa tidak dapat tercapai dengan baik karena Kepala Desa kurang mampu mengaplikasikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional salah satu cara yang diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa yang ada di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pola kepemimpinan transformasional Kepala Desa akan mampu meningkatkan motivasi kerja bagi aparat pemerintah Desa di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan bentuk observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data – data yang dikumpulkan kemudian dirangkum secara deskriptif dan skematis dan ditarik simpulan. Kepemimpinan transformasional Kepala Desa mampu meningkatkan motivasi kerja perangkat desa yang ada di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Transformasional*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Model kepemimpinan transformasional merupakan model yang relatif baru dalam studi-studi kepemimpinan. Konsep kepemimpinan transformasional mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya, dan cara memimpin itu sendiri. Menurut Burns (dalam Yukl 1998:296), kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses yang padanya “para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”, para pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan, dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, seperti misalnya keserakahan, kecemburuan, atau kebencian.

Salah satu sorotan kepemimpinan yang sangat penting adalah pola kepemimpinan kepala desa dimana seringkali tujuan pembangunan desa tidak dapat tercapai dengan baik karena kepala desa kurang mampu mengaplikasikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang diharapkan, karena salah satu, ukuran keberhasilan kepemimpinan kepala desa dapat dilihat dari apakah pemerintah desa mampu memberikan motivasi kepada perangkat desa agar supaya dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan harapan dan tujuan dari pada pelaksanaan kegiatan yang dimaksud, sehingga tugas-tugas yang ada di desa tidak

¹ Merupakan Skripsi Penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan

terbengkalai seperti pada penyelenggaraan pemeritahan, pembangunan dan kemasyarakatan maupun kegiatan lainnya seperti penataan administrasi, sistem pembukuan, penyelenggaraan pelayanan yang kurang maksimal, disiplin kerja yang kurang efektif dan efisien, kalau ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan mereka harus pergi ke rumah bukan di kantor desa, bahkan ada pemerintah desa yang kurang menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayan masyarakat mereka seringkali didapati di kebun atau di laut. Dalam keadaan seperti ini memberi gambaran bahwa kepala desa tidak mampu mengaplikasikan apa yang melekat dalam dirinya sebagai pemimpin desa. Karena ukuran keberhasilan kepala desa dalam memimpin dan membangun desa tidak semata-mata diukur dari pidato dan pengarahannya yang panjang ketika ada acara ataupun diskusi-diskusi, tetapi hal yang lebih penting adalah membagi habis tugas-tugas yang diberikan olehnya sehingga bawahan akan mengikuti segala otoritas yang diberikan.

Pelaksanaan tugas seperti ini seringkali tidak dipahami oleh setiap kepala desa sebagai pemberi mandat dan tanggung jawab dalam pendelegasian kewenangan. Akibat terbengkalainya otoritas tersebut sangat mempengaruhi kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini pun terjadi di Desa Kahakitang, dimana masalah-masalah sebagaimana disebutkan diatas tidak dipahami betul oleh Kepala Desa. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba mengaplikasikan pola kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (Dalam Eko Mulyana :2012:23) dimana pola kepemimpinan transformasional dianggap mampu memberi solusi berbagai permasalahan yang ada dalam organisasi termasuk pula organisasi pemerintah Desa. Pemberian solusi ini menurut Bass (Dalam Eko Mulyana : 2012:30) bahwa para pemimpin efektif dia harus mampu memberi kekuatan para pengikutnya dengan cara membantu mereka.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang desa, dimana desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Kepemimpinan kepala desa akan berhasil apabila dalam kepemimpinannya memperhatikan suara masyarakat yang dipimpin secara demokratis yaitu mencerminkan keterbukaan, bertanggungjawab dalam mengambil keputusan, yang didasarkan kepada hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat. Pola kepemimpinan sebagaimana disebutkan diatas juga merupakan pola kepemimpinan transformasional artinya bahwa pola kepemimpinan transformasional Kepala Desa dapat terwujud manakala seorang Kepala Desa dapat mengaplikasikan kelebihan-kelebihannya dalam menggunakan rasio dan pikiran yang terlihat dalam kemampuannya untuk menggerakkan bawahannya, selalu mensinkronkan tujuan organisasi pemerintah desa secara baik, senang menerima saran, pendapat, kritikan, selalu berusaha mengutamakan kerjasama, memberikan kebebasan kepada bawahan untuk memberikan kreasi serta berusaha mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin yang diakui dan disegani oleh rakyatnya. Apabila pola kepemimpinan transformasional sebagaimana disebutkan diatas dapat diterapkan dengan baik oleh kepala desa di Desa Kahakitang maka secara langsung akan mampu meningkatkan motivasi kerja bawahannya.

Hal inilah menjadi alasan yang mendorong penulis merasa tertarik untuk mengambil pokok bahasan penelitian dengan menitikberatkan pada : “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam meningkatkan Motivasi Kerja perangkat Desa (Suatu Studi Di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe).

Berdasarkan masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu tugas desa yang terbengkalai dan kurangnya motivasi kerja aparat desa, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa akan mampu meningkatkan Motivasi Kerja bagi aparat Pemerintah Desa di Desa Kahakitang.

KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Konsep Kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “Pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpinan melahirkan kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. (Harbani Pasolong, 2010).

Kepemimpinan adalah proses mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja dengan antusias mencapai tujuan (Keith Davis dan John W. Newstrom,1985:152). Menurut Hellriegel dan Slocum (1979:463) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok menuju pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Muchlas (2005:314) Kepemimpinan adalah proses yang penting dalam setiap organisasi karena kepemimpinan inilah yang akan menentukan sukses atau gagalnya sebuah organisasi.

Konsep kepemimpinan transformasional mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya, dan kontingensi. Teori terbaru dari kepemimpinan transformasional banyak dipengaruhi oleh Burns pada 1978. Menurut Burns (dalam Yukl 1998:296),Kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses yang padanya “parapemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”, para pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan, dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, seperti misalnya keserakahan, kecemburuan, atau kebencian.

Kepemimpinan transformasional memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kepercayaan dalam organisasi, hal ini berimplikasi pada *continuous improvement* bagi perusahaan. Chouat al (2013:3) mengatakan bahwa :“*transformational leadership may directly influence trust among team members. In this regard, transformational leadership may exert a different effect on trust in the team leader as it does on trust among team members.*”. Kepemimpinan transformasional secara langsung dapat mempengaruhi kepercayaan di antara anggota tim. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional dapat memberikan efek yang berbeda pada kepercayaan pemimpin tim seperti halnya kepercayaan di antara anggota tim. Lensufiie (2010:83) menyatakan bahwa didalam kepemimpinan transformasional pemimpin memberikan wewenang dan membesarkan hati para pengikutnya. Kepemimpinan transformasional itu dilihat ketika pemimpin merangsang orang yang lain untuk memandang pekerjaan mereka dari perspektif baru, menghasilkan suatu kesadaran misi atau visi organisasi itu, mengembangkan rekan kerja dan para pengikut ke tingkat yang lebih tinggi kemampuan dan potensinya, dan memotivasi mereka untuk melihat minat mereka sendiri ke arah yang akan memberikan manfaat kepada kelompok itu (Rivai dan Murni,2012:279). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pemimpin transformasional mencoba untuk memberi kekuasaan dan meninggikan para pengikut. Para pemimpin transformasional dapat ditemukan dalam organisasi mana saja pada tingkatan dimana saja. Kepemimpinan transformasional juga mengembangkan setiap orang menjadi *self leadership* atau pemimpin yang memimpin orang lain untuk memimpin diri mereka sendiri.

b. Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang desa, dimana desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Kepala Desa.

Kepala Desa pada dasarnya mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerjasama antar desa. Urusan pembangunan antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan Kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat (Bambang Trisantono Soemantri (2010) .

Guna melaksanakan tugas tersebut diatas, maka Kepala Desa mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ,
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa (memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan dan pelestarian pembangunan didesa),
- h. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan,
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Kepala Desa mempunyai kewajiban :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari KKN,
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa
- g. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundang-undangan
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa

- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai social budaya dan adat istiadat
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan didesa
- o. Mengembangkan potensi sumberdaya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Selain itu kepala desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada bupati/walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat .

d. Perangkat Desa.

Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu kepala Desa. Perangkat Desa terdiri dari ;

- Sekretaris Desa.

Sejak PP No. 72 tahun 2005 diberlakukan ketentuan pada Pasal 25 ayat (1), jabatan sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Bagi sekretaris desa yang ada selama ini bukan PNS, dan memenuhi persyaratan, secara bertahap diangkat menjadi PNS sesuai peraturan perundang-undangan (UU No. 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian, PP No. 98 tahun 2000 tentang Pengadaan pegawai negeri Sipil dan PP No. 45 tahun 2007 tentang persyaratan dan tata cara pengangkatan sekretaris Desa menjadi Pegawai negeri Sipil).

- Perangkat Desa Lainnya.

Perangkat desa lainnya adalah staf sekretariat, pelaksana teknis lapangan, dan perangkat kewilayahan. Perangkat desa dimaksud diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa setempat, yang berusia paling rendah 20 tahun dan paling tinggi 60 tahun dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.

Dalam penjelasan Pasal 202 ayat (2) UU N0. 32 tahun 2004 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perangkat desa lainnya dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. (H.A.W. Widjaya, 2010).

Dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 1999 bagian ketiga Pasal 23 tentang Perangkat desa dikatakan bahwa :

- 1) Perangkat desa membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya
- 2) Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa,

Dalam pasal 24 disebutkan pula bahwa Perangkat dapat dipilih dan atau diangkat tanpa pemilihan sesuai kondisi budaya masyarakat setempat dari penduduk desa yang memenuhi persyaratan.

Dalam pasal 25 disebutkan bahwa perangkat desa ditetapkan dengan keputusan kepala desa setelah mendapatkan persetujuan BPD. Pasal 26 disebutkan bahwa :

- 1) Pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara pemilihan dan atau pengangkatan perangkat desa, ditetapkan dalam peraturan daerah Kabupaten
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat materi antara lain mengenai :
 - a. Persyaratan calon perangkat desa
 - b. Mekanisme pemilihan atau pengangkatan calon perangkat desa
 - c. Masa jabatan perangkat desa
 - d. Sikap netralitas perangkat desa dalam pelaksanaan tugas
 - e. Larangan bagi perangkat desa

- f. Tindakan penyidikan terhadap perangkat desa
- g. Mekanisme pemberhentian perangkat desa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 76 tahun 2001 tentang pedoman umum pengaturan mengenai Desa Pasal 1 ayat 2 yaitu desa selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten.

Dalam pasal 7 ayat (2) disebutkan Pemerintahan Desa terdiri dari kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan perangkat desa dalam ayat (3) di sebutkan perangkat desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas :

- a) Unsur pelayanan seperti sekretaris desa dan atau Tata Usaha
- b) Unsur pelaksanaan teknis lapangan
- c) Unsur Pembantu kepala desa diwilayah bagian desa seperti kepala dusun.

Sebagaimana dikemukakan oleh HAWWidjaya (2010) sebagai bentuk perbandingan dari pemahaman konsep tentang Perangkat desa sebagaimana disebutkan diatas bahwa perangkat desa tersebut terdiri atas :

- 1) Unsur staf yaitu unsur pelayanan seperti sekretaris desa dan perangkat Tata Usaha
- 2) Unsur pelaksana yaitu pelaksana teknis lapangan seperti urusan pamong Tani Desa dan urusan keamanan
- 3) Unsur wilayah yaitu unsur pembantu kepala desa diwilayah bagian desa seperti kepala dusun.

e. Pengertian Motivasi kerja

Motivasi adalah sesuatu kekuatan yang mampu menggerakkan batin untuk bertindak. Sedangkan kerja atau bekerja adalah melakukan gerakan untuk menghasilkan sesuatu.

Menurut Siagian (2005), yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi kerja adalah suatu upaya untuk membangkitkan semangat kerja bagi setiap aparat pelaksana tugas. Bagi perangkat desa motivasi kerja dapat dijadikan pendorong dalam pelaksanaan kerja, artinya setiap aparat pemerintah desa apabila memiliki motivasi kerja yang tinggi maka dia akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi kerja dapat dibangkitkan melalui kesadaran dan sikap seseorang manakala seseorang tersebut memiliki sikap yang baik dan bertanggungjawab (Gerungan, 2004).

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi kerja diantaranya adalah

- 1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri pekerja itu sendiri seperti prestasi yang diraih (*achievement*), tanggung jawab (*responsibility*), peluang untuk maju (*advancement*), dan kepuasan kerja itu sendiri (*the work it self*). Motivasi kerja terjadi karena semangat dan niat kerja yang ikhlas.
- 2. Faktor eksternal, faktor diluar pekerja diantaranya suasana lingkungan kerja yang menyenangkan, pengakuan orang lain (*recognition*), kemungkinan pengembangan (*the possibility of growth*), kompensasi, keamanan dan keselamatan kerja, kondisi kerja, status, prosedur organisasi, mutu dan supervisi teknis hubungan interpersonal di antara teman sejawat, dengan atasan, dan dengan bawahan. Seorang pimpinan bertanggung jawab menciptakan dan mengelola suasana kerja yang menyenangkan.

Untuk menghasilkan pelayanan yang optimal, setiap aparat pemerintah desa Kahakitang memerlukan semangat kerja, agar tidak malas. Untuk mendapatkan semangat ketika bekerja dibutuhkan motivasi kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong, (2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrumen yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (alamiah) tanpa adanya seting-seting. Antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan penulis tak akan banyak mendapatkan informasi yang mengalir masuk khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana fokus merupakan pecahan dari masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan fokus penelitiannya“. Peneliti mengfokuskan penelitian ini, secara terperinci sebagai berikut mengaplikasikan pola kepemimpinan transformasional kepala desa dan aparat pemerintah desa di desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe, guna meningkatkan motivasi kerja agar supaya tugas desa yang terbengkalai mulai dari penataan administrasi, sistem pembukuan, dan disiplin kerja yang kurang, dapat segera di evaluasi untuk lebih meningkatkan motivasi kerja demi tercapainya pelayanan yang maksimal bagi masyarakat desa di desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dilihat dari :

1. Perhatian individual (Individual consideration) dalam motivasi kerja
2. Stimulasi intelektual (Intelektual stimulation) dalam motivasi kerja
3. Motivasi inspirasional (inspiration motivation) dalam motivasi kerja
4. Pengaruh teridealisasi (Idealized influence) dalam motivasi kerja

Penentuan Informan

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini juga adalah Kepala Desa beserta aparatnya yang akan dipilih oleh penulis dianggap mampu menjawab berbagai pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis. Penentuan Informan dapat ditetapkan sebagai berikut : sebagai pelaku (Kepala Desa dan perangkat desa), sebagai penilai (Badan Pemusyawaratan Desa), sebagai penerima masyarakat (tokoh agama, tua-tua desa, tokoh wanita, tokoh pemuda yang diambil di masing masing jaga di empat jaga yang ada).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui : Observasi/pengamatan, Wawancara, Data Primer dan data sekunder, dan Studi Dokumen. Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan dari hasil wawancara mendalam melalui catatan pribadi penulis berupa buku harian yang disebut buku memo. Buku memo akan diberi simbol sesuai dengan hasil wawancara misalnya penulis mewawancarai salah satu anggota masyarakat desa maka penulis akan mencatat dari hasil catatan harian, berupa tanggal hasil wawancara, kemudian jenis wawancara yang dilakukan, serta hasil jawaban yang diberikan. Kalaupun diperlukan rekaman dari tape recorder, maka

hasil wawancara akan dievaluasi sesuai dengan jawaban masing-masing untuk mendapatkan kesimpulan tentatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992 dalam Moleong,2006).

Dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Legenda dan Sejarah Desa Kahakitang

Dahulu Pulau Kahakitang disebut Malenteang (Pedarakitan) artinya dari berbagai tempat yang ada di Kabupaten Sangihe dan Sitaro semua akan berlindung di Kahakitang jika melakukan pelayaran, sehingga disebut Malengteang. Dotu atau pemimpin pertama adat pulau Kahakitang bernama Ulung Banua, istrinya bernama Tumeno Ulu. Kedudukannya di tempat Keramat Bowong Banua.

Pada zaman penjajahan Belanda, Kahakitang di bawah kekuasaan Kerajaan Siau. Kemudian bertahun-tahun lamanya, Kahakitang masuk dalam Kekuasaan Kerajaan Manganitu dan melalui proses yang ada sistem kekuasaan kerajaan diganti dengan sistem pemerintahan kecamatan dan pada waktu itu Kahakitang masuk dalam Kecamatan Tamako. Pada tahun 1996, Kecamatan Tamako dimekarkan dan Kahakitang pun masuk Kecamatan Manganitu Selatan. Kemudian Kecamatan Manganitu Selatan juga dimekarkan sehingga pada tanggal 2 Agustus tahun 2002 terbentuklah Kecamatan Tatoareng yang terdiri dari empat pulau yaitu Kahakitang, Kalama, Mahangetang, Para, dan Kecamatan Tatoareng diresmikan oleh Bupati A. J. Th. Makaminan, SE dibawah pimpinan Camat Pertama J. Talumingan, SE, MBA (2002 – 2003). Kahakitang merupakan pulau yang terbesar dalam Klaster Tatoareng, oleh karena itu Kahakitang menjadi ibukota Kecamatan Tatoareng. Kemudian Camat yang kedua adalah Drs. D. Mandiangan (2003 – 2004). Camat yang ketiga adalah Drs. Obed Meheda (2004 – 2007). Camat yang keempat adalah Welliam N. Silangen, S.Sos, M.Si, camat yang kelima adalah Drs. G. Arbbaeng, Camat yang keenam adalah E. V. Kamurahan, S.IP sampai sekarang.

Kapitalaung yang pertama adalah Hari Besare Thomas menduduki ibukota kampung terletak di Bembanehe, dan pada saat itu Kampung Kahakitang masih termasuk pada Kerajaan Siau. Kemudian Beliau meninggal dunia dan diganti oleh Pamentar H. Akula. Maka ibukota Kampung yang pertama ditinggalkan, diberi nama Soa Tinentang. Pamentar H. Akula meninggal dunia di Tamako, di Kampung Nagha pada tahun 1936, masa bakti (sementara tugas). Setelah di bawah pemerintahan kapitalaung yang kedua, kembali membangun ibukota kampung yang terletak di antara wilayah Behongan dan Taleko Batusaiki, setelah Beliau meninggal dunia yang mengganti pemimpin adalah Agustinus Taidi yang merupakan Kapitalaung yang ketiga dan kembali mendirikan pemerintahan yang terletak di Behongan sampai sekarang. Ibukota yang kedua ditinggalkan diberi nama Soa Tebe.

Susunan pemerintahan Kampung Kahakitang dari Kapitalaung Pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Kapitalaung yang pertama Hari Besare Thomas Tahun 1925 – 1930
2. Kapitalaung Kedua, Pamentar Hendrik Akula Tahun 1930 – 1936
3. Kapitalaung Ketiga, Agustinus Taidi Tahun 1936 – 1944
4. Kapitalaung Keempat, Theodorus Derek Tahun 1944 – 1945

5. Kapitalaung Kelima, Lukas Arbbang Tahun 1945 – 1965
6. Kapitalaung Keenam, Walter Budiman Tahun 1965 – 1972
7. Kapitalaung Ketujuh, Kaptan Al Viktor Taidi Tahun 1972 – 1979
8. Kapitalaung Kedelapan, Lefran Lumepa Tahun 1979 – 1980
9. Kapitalaung Kesembilan, Frans Budiman Tahun 1980 – 2002
10. Kapitalaung Kesepuluh, Andris Maramis Taidi Tahun 2002 sampai sekarang

Ada beberapa istilah untuk sebutan seorang Kepala Desa di Desa Kahakitang, yaitu “Opo Lao” yang kemudian istilah tersebut berganti dengan “Kapitalaung” yang di pakai sampai sekarang sebagai sebutan seorang Kepala Desa di Desa Kahakitang. Kapitalaung yang menjabat saat ini bernama Andris Maramis Taidi yang sudah menjabat 2 periode jabatan, yang menjalankan pemerintahan dibantu oleh 1 Sekretaris Desa, BPD ,4 Kepala Urusan Pemerintahan (KAUR), dan 4 Kepala Lindongan, 1 Polisi Kampung.

Luas Pulau berdasarkan survei dan perhitungan luas yang dilakukan adalah 90 Ha. Batas wilayah Kampung Kahakitang adalah :

- Utara ; Kampung Dalako Bembanehe
- Selatan ; Laut Sulawesi
- Timur ; Laut Sulawesi
- Barata : Kampung Taleko Batusaiki

Tanah – tanah di Pulau Kahakitang yang di kelolah turun temurun dari nenek moyang mereka, kecuali tanah – tanah yang digunakan untuk kepentingan umum, misalnya Gereja, Fasilitas Pendidikan dan fasilitas kesehatan yang dikelola oleh yayasan, penguasaan tanahnya oleh badan hukum diatas tanah Negara.

Jumlah Penduduk di Pulau Kahakitang adalah 698 jiwa, yang terdiri dari Laki – laki sebanyak 353 jiwa, dan Perempuan sebanyak 345 jiwa, jumlah KK sebanyak 203 yang terdiri dari jumlah KK miskin 43. Mayoritas Penduduk Pulau Kahakitang Beragama Kristen Protestan, dan sebagian kecil Kristen Katolik. Menurut data yang ada jenis pekerjaan penduduk : Nelayan 55 KK, Petani 112 KK, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 27 orang, TNI/Polri 5 orang, Tukang kayu/Bangunan 5 orang.

Sebagai Ibukota Kecamatan,di Pulau Kahakitang telah terdapat Kantor Kecamatan Tatoareng. Sarana Kesehatan di Pulau hanya Berupa 1 Unit Puskesmas. Sedangkan Sarana Pendidikan terdapat 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhatian individual (Individual consideration) dalam motivasi kerja

Perhatian individual adalah Pemimpin mengembangkan orang dengan menin gkatkan lingkungan dan memberi perhatian secara pribadi, memperlakukan bawahan /anggota secara individual, menyelenggarakan pelatihan dan menasehati, termasuk memberi dukungan dan memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan, dan Untuk mengetahui gaya tersebut dalam meningkatkan motivasi kerja, penulis **mewawancarai A T (sebagai kepala desa) dimana beliau mengatakan:**

“Sebagai seorang pemimpin, saya sadar bahwa saya adalah pribadi yang akan menjadi acuan, motivator, inspirator dan penyemangat bagi mitra kerja saya yaitu bawahan saya. Saya terus belajar dan berupaya member perhatian bagi perangkat pemerintah desa dalam membangun relasi integrasi yang baik dan sinergis diantara kami sebagai mitra kerja. Dengan demikian secara bersama-sama kami dapat mengatasi masalah-masalah yang ada demi meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana amanat yang ada kepada masyarakat.

Demikian halnya dikatakan oleh **Aparat desa Kahakitang AM (sebagai Sekretaris Desa) beliau mengatakan:**

”Kepala Desa Kahakitang terus berupaya meningkatkan kinerja aparat pemerintah desa dalam hal peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan terus berupaya menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Namun kembali lagi pada tiap-tiap individu aparat pemerintah desa yang secara sadar dan bertanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Dan saya melihat kinerja aparat pemerintah desa Kahakitang mulai membaik walaupun ada banyak hal yang harus diperbaiki dan terus ditingkatkan”.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara di atas adalah peranan Kepala Desa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kepada masyarakat Kahakitang. Pemimpin yang baik akan selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat. Pemimpin transformasional berupaya membangun relasi integrasi yang baik dan sinergis antara pemimpin dengan bawahan, antara Kepala Desa dan Aparat Pemerintah Desa. Kepemimpinan transformasional sangat membantu meningkatkan kualitas kinerja aparat pemerintah desa Kahakitang.

Bagaimana pengamatan saudara tentang perhatian kepala desa kepada aparatnya: Menurut bapak **AM seorang anggota BPD**

“ bahwa kepala desa sangat menunjukkan jiwa persahabatan karena apa yang disampaikan memang betul-betul sesuatu yang telah dipikirkan dengan matang dan mampu membaca situasi ketika menyampaikan suatu arahan tanpa menjelek-jelekan seseorang tetapi mengajak dalam suatu perbuatan yang lebih baik”

Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa dalam memotivasi kepada aparatnya tidak memandang siapa tetapi mampu melihat berbagai kondisi yang ada tanpa meremehkan orang lain apalagi aparatnya tetapi mampu melihat suasana yang lebih baik.

Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) Dalam Motivasi Kerja Aparat Desa

Stimulasi Intelektual di mana Pemimpin mendorong para pengikutnya untuk memakai imajinasi mereka dan menantang mereka melakukan sesuatu yang diterima oleh sistem sosial, kepemimpinan ini memiliki kemampuan memberikan rangsangan intelektual, mengalakan penggunaan kecerdasan, membangun organisasi belajar dan melakukan pemecahan masalah secara teliti.

Demikian juga hal yang terjadi pada Pemerintah Desa Kahakitang seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti **dengan Kepala Desa Kahakitang Andris M. Taidi dimana beliau mengatakan:**

“Motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam bekerja. Motivasi adalah salah satu hal yang penting yang menjadi pemicu dan pendorong seseorang untuk semangat dalam bekerja. Saya melihat adanya perbedaan dalam kinerja setiap aparat pemerintah desa yang memiliki motivasi kerja dan yang tidak memiliki motivasi kerja. Aparat pemerintah desa yang memiliki motivasi kerja dapat bekerja secara optimal dan maksimal. Sebaliknya aparat pemerintah desa yang kurang memiliki bahkan tidak memiliki motivasi kerja, kinerja aparat tidak maksimal bahkan pun pekerjaan terbengkalai”.

Demikian halnya dikatakan oleh Sekretaris Desa Kahakitang Analia Mamantung beliau mengatakan:

“Saya melihat aparat pemerintah desa yang kurang memiliki bahkan pun tidak memiliki motivasi kerja selalu menunda-nunda pekerjaan dan memiliki banyak alasan dalam menjalankan tugas tanggung jawab kepada masyarakat. Namun aparat pemerintah desa yang memiliki motivasi kerja, dapat bekerja secara fokus dan sadar tanggung jawab. Adanya motivasi kerja dalam diri setiap aparat pemerintah desa Kahakitang membuat kinerja semakin meningkat dalam totalitas pelayanan kepada masyarakat”.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara di atas adalah motivasi kerja menjadi salah satu hal yang penting yang harus dimiliki aparat pemerintah desa Kahakitang. Motivasi kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal adalah faktor dari dalam diri masing-masing orang dan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri orang tersebut. Baik pimpinan dalam hal ini kepala desa beserta perangkat desa lainnya harus benar-benar menyadari dan memiliki motivasi kerja di dalam diri masing-masing.

Inspiration Motivational (*Motivasi Inspirasional*) Dalam Motivasi Kerja

Inspiration Motivational adalah untuk meningkatkan gambaran yang secara jelas mengenai keadaan yang masa yang akan datang secara optimis dan dapat dicapai dan didorong aparat untuk meningkatkan harapan dan mengikutkan diri pada visi, yang kuat mampu menghasilkan etos kerja, perilaku, sikap, karakter dan kebiasaan kerja yang produktif. Seperti dalam wawancara dibawah ini tentang bagaimana kepala desa mampu memberikan inspirasi kepada aparat desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab adalah;

Menurut bapak AT seorang kepala desa mengatakan

“Bahwa dalam memberikan inspirasi kepada para aparat agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan memberi penjelasan tentang bagaimana pentingnya manfaat daripada pelaksanaan kegiatan, Inspirasi yang kuat mampu mendorong aparat untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, kolaboratif, solid, dan fokus pada kinerja tertinggi. Pemimpin menjadi produktif, sangat beruntung, dan karirnya semakin cemerlang saat dia mampu menciptakan inspirasi kuat. inspirasi pemerintahan yang kuat menempatkan aparat dalam tindakan

Dari pendapat ini menunjukkan Pemimpin cukup melemparkan kata-kata motivasi di sekitarnya, dan semua aparat maupun masyarakat secara otomatis terdorong untuk berkarya dan berkinerja dengan cara-cara luar biasa produktif. Dalam membentuk inspirasi yang kuat, aparat yang bekerja untuk melaksanakan kinerja terbaik. Aparat desa hadir ke kantor untuk sukses, untuk memenangkan setiap momen dengan penuh kualitas terbaik.

Sedangkan menurut bapak Y seorang aparat desa mengatakan

“dengan adanya dorongan dan wejangan dari kepala desa sungguh sangat termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan dalam pekerjaan karena rasa-rasanya ada menimbulkan suatu kepercayaan diri untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab, dalam melaksanakan rutinitas pekerjaan sampai tuntas”.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi baik lewat kata-kata maupun dengan surat menimbulkan rasa percaya diri dari perangkat untuk melaksanakan Rutinitas pekerjaan yang produktif, bahagia, senang, efektif, efisien, dan kaya kinerja dihasilkan dari etos kerja aparat desa. Aparat desa yang dihasilkan dari keandalannya untuk menampilkan akuntabilitas pribadi yang tinggi. Akuntabilitas pribadi yang tinggi merupakan fondasi untuk lingkungan kerja yang bahagia, menyenangkan, produktif dan berkinerja hebat. Dan, semua ini hanya bisa didapatkan, bila budaya pemerintahan terus-menerus dikuatkan dan diunggulkan oleh setiap insan aparat desa.

Pengaruh Teridealisasi (*Idealized influence*) Dalam Motivasi Kerja

Pengaruh teridealisasi dimana Pemimpin bertindak sebagai role model atau panutan, yang bisa menunjukkan keteguhan hati dalam mencapai tujuan, mengambil tanggung jawab sepebuhnya untuk tindakannya dan menunjukkan percaya diri yang tinggi terhadap visi, karena pimpinan tentunya diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan aparat didesa yang tentunya dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh kepala desa yang ada dan dalam penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara yang ada, terlihat jiwa dan sikap dari pada kepala desa yang ada seperti wawancara ini :

Bagaimana bapak mengairahkan program-program pemerintahan yang bapak lakukan untuk mencapai kesuksesan, untuk melaksanakan program yang ada:

“ menurut bapak AT seorang kepala desa menyampaikan

“ bahwa saya dalam melakukan berbagai program kegiatan pemerintahan, tentunya melaksanakan dengan sepenuh hati karena sebelum aparat saya yang melakukan saya terlebih dahulu melakukan seperti membayar Pajak bumi dan bangunan tentunya saya yang pertama-tama, yang langsung membayar pajak yang merupakan kewajiban saya, baru saya menghimbau aparat desa, untuk membayar yang tentunya pasti dalam pikiran mereka sedangkan kepala desa membayar apalagi kita sebagai aparat tentunya haruslah berkewajiban untuk membayar, selain itu juga dengan program lainnya seperti rapat-rapat didesa tentunya saya ingin menghadiri sesuai dengan jam undangan yang ada supaya para perangkat desa datang lebih cepat dan saya juga memberikan hadiah bagi mereka yang cepat datang, begitu juga dengan membangun saya yang terlebih dahulu untuk memberikan sumbangan yang ada sebelum masyarakat memberikan supaya ada pemikiran sedang hukum tua saja memberi apalagi aparat dan masyarakatnya”.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagai kepala desa haruslah menjadi contoh dan awal dari berbagai macam kegiatanyang ada di desa, untuk menjadi contoh dalam kehidupan masyarakatnya dan hal ini juga bila dihubungkan dengan dengan pernyataan dari masyarakat dari hasil wawancara yang dilakukan menyampaikan bahwa: menurut **bapak H seorang aparat desa ;**

“ bahwa kepala desa dalam menjalankan pemerintahan berperilaku sebagai seorang yang patut diteladani karena daam berbagai kegiatan pemerintahan, kepala desa sangat respond an turut mangambil bagian dari berbagai kegiatan misalnya tentang kedisiplinan dalam kehadiran di berbagai kegiatan dan rapat-raat yang dilakukan oleh pemerintah kepala desa yang terlebih dahulu hadir di berbagai kegiatan yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala desa harusnya menjadi teladan sebahaimana dikatakan ing Pekem sung Tulodo yang artinya sebagai seorang pemimpin haruslah menjadi teladan dan contoh bagi para bawahannya karena selain atasan pemimpin juga dianggap sebagai orang tua yang ada dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan

Di samping itu , seorang pemimpin tidak seharusnya terlalu mengikut perasaan dalam organisasi pedesaan, terutamanya jika terdapat segelintir aparat atau masyarakat yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Oleh itu, pemimpin memainkan peranan yang penting bagi mengubah tingkahlaku aparat desa tersebut. Teguran yang membina akan memberi kesedaran kepada pemerintah desa tersebut betapa penitngnya mengikuti peraturan perundangan agar tidak memunculkan masalah di kemudian hari..

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapat dari penelitian di Desa Kahakitang, Kecamatan Tatoareng, maka Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam memotivasi kerja perangkat desa dapat disimpulkan bahwa:

- a) Perhatian individual seorang kepala desa sangat penting untuk meningkatkan Motivasi Kerja bagi aparat Pemerintah Desa di Desa Kahakitang dengan memberikan perhatian secara individual kepada para perangkat desa dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki dan mencermati apa yang perlu ditingkatkan dari aparat dengan memberikan wejangan ataupun arahan kepada perangkat demi tercapainya pelayanan yang maksimal bagi masyarakat,
- b) Stimulasi intelektual dalam memberikan motivasi kerja dimana kepala desa memberikan rangsangan intelektual dengan membangun diskusi secara terbuka untuk

memecahkan masalah yang ada di desa dan mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

- c) Motivasi inspirasional dilakukan oleh kepala desa dengan menyampaikan motivasi kepada perangkat desa tentang visi ke depan tentang arah pengembangan suatu desa dengan menunjukkan secara sistematis harapan dan antisipasi untuk mencapai hidup dalam kesejahteraan di desa di kemudian hari.
- d) Pengaruh teridealisasi kepala desa memotivasi para perangkat desa dengan menjadi contoh dan panutan dan berani mempertanggungjawabkan apa yang dibuat dan dilaksanakan dengan tampil selalu didepan tanpa mengorbankan perangkat atau masyarakatnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a) Kepala desa dalam memberikan perhatian kepada perangkat desa haruslah seimbang tanpa memandang bulu dan harus secara proposional dengan melihat kompetensi yang dimiliki seorang perangkat.
- b) Kepala desa dalam memberikan rangsangan intelektual disamping memberikan dukungan juga mampu memberikan rangsangan berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada
- c) Kepala desa dapat memberikan harapan tentang apa yang bisa didapatkan dengan motivasi yang ada
- d) kepala desa harus teguh dan yakin bukan bersikap egois kepada apa keputusan yang diambil dan jangan mengorbankan kepentingan orang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I, Wahyu Suprpti, 2001, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Andreas Lako, 2009, *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, Penerbit Amara Books.
- Bambang Trisantono Soemantri 2010, *Tipe-Tipe Kepemimpinan*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- Bennis dan Nanus 1985, *Kepemimpinan dan permasalahannya*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Eko MAulana Ali 2012, *Kepemimpinan Trasformasional dalam birokrasi Pemerintahan*, Penerbit Multicerdas Publishing.
- Gerungan.W.A. 2004, *Psikmologi Sosial*, Penerbit Gunung Mulia Jakarta.
- Gary Dessler. 2009 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, jilid 2. Jakarta : Index. P. 112
- H.A.W. Widjaya, 2010, *Otonomi Desa merupakan Otonomi yang asli bulat dan Utuh*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Harbani Pasolong, 2010, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- Jurnal standarisasi vol.9 no.3.Tahun : 2007 : 106 -115
- Karjadi 2005, *Kepemimpinan (Leadership)*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Moleong Lexy. L.J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Penerbit, Rosdakarya Bandung .
- Robbins 2006, *Memahami Masalah Kepemimpinan*, Penerbit CV Rajawali Press.
- Robbins dan Judge. 2007. *Teori Penetapan Tujuan. Dalam Perilaku Organisasi*, buku 1. Jakarta : Salemba empat
- Siagian, S. P, 2005, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suradinata Ermaya 2008 *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan dalam era Globalisasi*, Bandung : CV Ramadhan

- Sedarmayanti, 2009 Manajemen sumber daya manusia, Refika Aditama: Jakarta
- Wirawan, 2003, *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan Jilid 1*, Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press, Jakarta.
- Winardi 2003 Teori Organisasi dan pengorganisasian Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Wirawan 2009 Evaluasi Kinerja Sumber daya MANusia
- _____, 2003, b, *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan Jilid 2*, Yayasan Bandung Indonesia & Uhamka Press, Jakarta.
- Yukl, G. A, 1998, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Prenhallindo, Jakarta.
- Yohan, M. W. 2014. *Analisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (studi pada pusat koperasi unit desa provinsi Jawa timur)*, Universitas Diponegoro, Semarang

Sumber-Sumber lain :

- Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang pemerintah desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang desa
- PP No. 45 tahun 2007 tentang persyaratan dan tata cara pengangkatan sekretaris Desa menjadi Pegawai negeri Sipil
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa